

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dilihat dari aplikasi alokasi *overhead*, praktek yang dilakukan UI sampai akhir tahun 2008 masih jauh dari ideal, apalagi dilihat dari kemungkinan penerapan *Activity Based Costing*. Sampai akhir tahun 2008 belum ada aplikasi alokasi biaya aktual baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas. Sistem yang diterapkan oleh UI pada periode 2003 – 2008 adalah sentralisasi penerimaan dana jasa pendidikan dan selanjutnya rektorat mendistribusikan dana tersebut ke fakultas-fakultas dan program pascasarjana, setelah melakukan pemotongan 10% - 20% dari pendapatan jasa pendidikan masing-masing fakultas. Kemudian fakultas mendistribusikan dana jasa pendidikan ke masing-masing program studi setelah melakukan pemotongan sebesar 10% - 15% dari pendapatan jasa pendidikan masing-masing program studi. Dana yang dipotong tersebut dimaksudkan untuk membiayai beban langsung penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi, subsidi silang antar fakultas dan program studi, dan membayar biaya *overhead* tingkat universitas. Jadi alokasi biaya *overhead* yang dilakukan oleh UI belum merupakan alokasi biaya tidak langsung sebagaimana yang lazim dalam praktek dan literatur.

Penulis menyadari bahwa belum banyak penerapan alokasi biaya sistematis yang bisa dipelajari dari praktek yang diterapkan oleh UI. Tetapi, dilihat dari upaya yang dilakukan oleh pimpinan UI dan perkembangan hasil-hasil yang dicapai UI, dapat dikatakan bahwa UI dalam proses menuju tahap penerapan alokasi biaya yang makin sistematis dan semakin mendekati praktek Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen yang baik. Jika upaya ini diteruskan, penulis

Universitas Indonesia

yakin dalam waktu yang tidak terlalu lama, alokasi biaya overhead dengan menggunakan *Activity-Based Costing* akan dapat diterapkan.

Diharapkan dengan cara alokasi biaya yang tepat, akan dihasilkan informasi biaya yang semakin relevan dan dapat diandalkan (*reliable*) yang sangat berguna untuk keperluan perencanaan, pengendalian, dan pengukuran kinerja.

Dalam aspek perencanaan, informasi biaya yang lebih relevan sangat diperlukan sebagai bahan pertimbangan utama dalam menetapkan biaya operasional pendidikan dan biaya-biaya lain yang layak dan pantas dibebankan kepada mahasiswa.

Dalam aspek pengendalian, informasi biaya yang relevan akan membantu apakah biaya yang sesungguhnya terjadi sudah sesuai dengan anggaran awal yang ditetapkan. Sedangkan dalam aspek pengukuran kinerja, informasi biaya yang tepat akan membantu mengetahui sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan biaya.

Penelitian ini merupakan penelitian rintisan yang tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan kemungkinan penerapan *activity-based costing* di UI. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan satu *cost driver* untuk mengalokasikan beban overhead UI kepada program studi. Sementara sistem *activity based costing* yang lazim diterapkan menggunakan lebih dari satu *cost driver*. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sistem *Activity-based costing* yang wajar. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan ada penelitian yang melanjutkan penelitian rintisan yang telah penulis lakukan, dengan menambah *cost driver* yang digunakan, agar hasil penelitian berikutnya dapat lebih mendekati sistem *activity-based costing* yang ideal.

B. SARAN

Menurut penulis, penerapan *activity-based costing* di UI sangat memungkinkan. Namun, harus dipelajari terlebih dahulu mengenai jenis biaya

Universitas Indonesia

yang dikelola oleh UI. Jenis biaya yang dikelola oleh UI sangatlah banyak. Oleh karena itu, diperlukan pengelompokan biaya yang sesuai dengan pelaksanaan aktivitas. Pengelompokan biaya ini harus melalui peninjauan yang mendalam mengenai bagaimana karakteristik biaya tersebut. Peninjauan mendalam mengenai suatu biaya mempermudah untuk membuat pengelompokan dan menentukan *cost driver* yang sesuai.

